



DASAR-DASAR
ILMU
SHARF

Dr. H. Dedy Wahyudin, M.A.
Drs. H. M. Akhyar, M.Pd.I

Dr. H. Dedy Wahyudin, MA
Dra. H. M. Akhyar, M.Pd.I

DASAR-DASAR ILMU SHARF

Wahyudin, Dedy, dan Akhyar, M. 2018. Dasar-dasar Ilmu Sharf.

156 hlm.; 14 x 21 cm

ISBN: 978-623-7881-19-3

Dasar-dasar Ilmu Sharf

Penulis : Dr. H. Dedy Wahyudin, MA
Drs. H. M. Akhyar, M.Pd.I
Editor : Wirawan Jamhuri
Layout : Muhammad Amalahanif
Desain Sampul : Muhammad Amalahanif

Cetakan I, Agustus 2018

Penerbit:

SANABIL

Jln. Kerajinan 1

Puri Bunga Amanah Blok C/13

Telp. 0370-7505946

Email : sanabilpublishing@gmail.com

www.sanabil.web.id

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penulis.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan ke haribaan baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai hari akhir.

Alhamdulillah, modul ilmu sharf ini akhirnya dapat disajikan di hadapan para mahasiswa dengan harapan dapat menjadi panduan awal bagi mereka yang hendak belajar dan mendalami ilmu sharf.

Ada empat bagian dari ilmu sharf yang tersaji di buku ini, yaitu: *Pertama*, pengantar ilmu sharf dengan bahasan-bahasan mengenai sekilas sejarah, definisi, obyek, dan manfaat mempelajari ilmu sharf. *Kedua*, pembahasan tentang fi'il yang meninjau terutama pembagian fi'il dari berbagai aspeknya seperti: madhi-mudhari'-amr, jamid-mutasharrif, mujarrad-mazid, lazim-muta'addi dan mabni fa'il-mabni maf'ul. *Ketiga*, pembahasan mengenai isim meliputi juga pembagian isim ditinjau dari berbagai aspeknya, misalnya: jamid-musytaq, mujarrad-mazid; mudzakar-mu'annats, mufrad-tatsniyah-jama' dan seterusnya. *Keempat*, pembahasan mengenai perubahan-perubahan bentuk kata baik yang terjadi pada fi'il atau isim, seperti: i'lal, ta'widh, idgam dan seterusnya.

Penyusun sengaja mendahulukan pembahasan mengenai fi'il daripada isim karena sifat dasar fi'il yang bergerak dan sifat isim yang tetap (tsabit); dan karena ilmu sharf disusun terutama untuk mengetahui perubahan-perubahan kata dalam Bahasa Arab yang sangat dinamis. Dalam hal ini, fi'il lebih banyak menjadi sorotan ilmu sharf daripada isim.

Besar harapan kami, buku ini dapat membantu terutama bagi pelajar pemula dalam bidang ilmu sharf. Penting kami ingatkan di awal bahwa buku ini hanya memuat poin-poin dasar dan kadangkala membiarkan detail ketentuan-ketentuan perubahan kata untuk penelusuran lebih lanjut. Pembaca akan menemukan catatan penyusun untuk hal terakhir ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT kita bermohon semoga senantiasa tetap memberi taufiq, hidayah, ilmu dan keberkahan kepada kita semua. Amin.

DAFTAR ISI



Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
PENDAHULUAN	13
A. Sekilas Sejarah Sharf	13
B. Definisi Sharf	15
C. Manfaat Sharf.....	16

D. Obyek Sharf	17
E. Wazn-wazn (Timbangan) Sharf	18

PEMBAHASAN Fİ'IL.....19

A. Madhi, Mudhari' dan Amr.....	20
B. Jamid dan Mutasharrif	25
C. Shahih dan Mu'tal	25
D. Mujarrad dan Mazid.....	27
E. Lazim dan Muta'addi.....	31
F. Mabni Ma'lum dan Mabni Majhul	35
G. Fı'il Mu'akkad.....	37

PEMBAHASAN ISIM.....38

A. Mujarrad dan Mazid.....	41
B. Maqshur, Manqush dan Mamdud.....	44
C. Mudzakkar dan Mu'annats	48
D. Mufrad, Mutsanna dan Jama'	53
E. Jamid dan Musytaq	56
F. Tashgir	62
G. Idhafah.....	64
H. 'Adad (Bilangan)	66

TASHRIFAT ‘AMMAH	75
A. Ibdal	76
B. Flal	77
C. Qalb (atau meringankan hamzah)	78
D. Ta’widh (Mengganti Huruf Terbuang)	78
E. Iltiqaa’ as-Sakinain (Bertemunya Dua Huruf Mati) ...	79
F. Hamzah Washl	81
G. Idgam	82
PENUTUP	85
Daftar Pustaka	87

1

PENDAHULUAN



A. Sekilas Sejarah Sharf

Pada mulanya, ilmu-ilmu Bahasa Arab disusun untuk dua kepentingan: menjaga al-Qur'an dan Sunnah dari disalahpahami dan menjaga lisan pengguna Bahasa Arab dari kekeliruan terutama dari mereka yang bukan orang Arab asli.

Orang yang terkenal berperan sebagai perintis dalam bidang ini adalah Abu al-Aswad ad-Du'ali. Beberapa peran penting beliau yang bisa dicatat adalah:

- Peletak pertama ilmu-ilmu Bahasa Arab, meliputi: Nahwu, Sharaf,
- Orang pertama yang meletakkan titik pada huruf-huruf tulisan al-Qur'an.

Upaya rintisan Abu al-Aswad ini selanjutnya diteruskan oleh murid-murid beliau semisal: Nashr Bin Ashim (w.90 H), Abdurrahman Ibnu Hurmuz, Maimun al-Aqran, Anbasah al-Fil (w. 100 H), Yahya Bin Ya'mar (w.129). Dan murid-murid dari murid-murid Abu al-Aswad, semisal Isa Bin Amr ats-Tsaqafi (w. 149 H), Abu Umar Bin al-Ila' (w. 154 H), al-Akhfasy al-Kabir (w. 157 H). Deretan nama-nama para ulama ini sudah mulai lebih luar berbicara terutama tentang qira'at (bacaan-bacaan al-Qur'an), nahwu dan riwayat.

Secara lebih spesifik, muncul kemudian tokoh Bahasa Arab, al-Khalil Bin Ahmad al-Farahidi (w. 175 H) peletak ilmu *al-arudh* dan *al-qafiyah* dalam bidang syair-syair Arab dan beberapa tashrif yang banyak dinukil oleh Imam Sibawaih dalam kitabnya.

Namun demikian, kitab terkuno tentang Ilmu Sharf yang sampai ke kita adalah kitab karya "Utsman al-Mazini" (w. 249 H) yang kemudian diperluas (syarh) oleh "Ibnu Junai" yang berjudul "*al-Mushannaf fi at-Tashrif*". Fenomena ini selanjutnya diteruskan oleh para ulama Sharf lain

dengan karya-karya mereka yang dapat dicatat sebagai berikut:

- Abu Ali al-Farisi (w. 377 H) dengan kitab : *at-Takmilah fi at-Tashrif*.
- Abdul Fattah Utsman Bin Junai dengan kitab: *al-Khasba'ish*.
- Ibnu al-Hajib Abu Utsman Jamaluddin Bin Umar (w. 646) dengan kitab *as-Syafiyah*.
- Ridha ad-Din al-Astrabadzi (w. 686) yang men-syarah kitab as-Syafiyah di atas.
- Yang juga men-syarabi-nya adalah Abu Abdillah Muhammad Jamaluddin (w. 672) yang terkenal dengan nama “Ibnu Malik” yang juga menulis kitab nahwu-sharf yang terkenal “Alfiyah Ibnu Malik”.

Dan begitulah seterusnya, Ilmu Sharf kemudian menjadi ilmu tersendiri dengan banyak kitab yang khusus membahasnya.

B. Definisi Sharf

1. Definisi Teoritis

Sharaf adalah ilmu untuk mengetahui keadaan-keadaan (*ahwal*) kata-kata dalam Bahasa Arab seperti keadaan sehat dan *i'lal*, penggeseran (*qalb*) dan penggantian (*ibdal*) huruf, asli dan tambahan, pembuangan

dan penggabungan (*idgam*) dan keadaan huruf terakhir yang tidak termasuk *i'rab* atau *bina'*.

2. Definisi Operasional

Sharaf adalah perubahan asal kata ke bentuk-bentuk yang berbeda-beda untuk mengungkapkan makna-makna berbeda yang diinginkan.

Contoh: kata فَطَّعَ yang berarti memotong bisa berubah menjadi:

- فَطَّعَ yang berarti memotong-motong
- فَطَّعَ yang berarti memboikot
- فَطَّعَ yang berarti saling memotong

C. Manfaat Sharf

Dalam Bahasa Indonesia, Ilmu Sharaf dapat dipadankan dengan istilah morfologi, yaitu cabang ilmu yang mempelajari kata-kata dengan segala bentuk dan perubahannya. Oleh karena itu, secara urutan sistem kebahasaan, Ilmu Sharf mesti dipelajari sebelum Ilmu Nahwu, karena sharaf mempelajari satuan-satuan yang membentuk struktur kalimat yang menjadi obyek pembahasan dalam Ilmu Nahwu. Mempelajari sharf akan memberi keterampilan untuk mengenal dan sekaligus membentuk kata-kata dalam Bahasa Arab sesuai dengan makna yang diinginkan oleh penutur atau *mutakallim*.

Setidaknya ada dua manfaat mempelajari Ilmu Sharf, yaitu:

- Mampu mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Arab sebagaimana orang arab mengucapkannya.
- Memahami warisan keilmuan Islam yang ditulis dalam Bahasa Arab, mulai dari tafsir, hadits, fiqh, kalam, filsafat dan seterusnya.

D. Obyek Sharf

Obyek Ilmu Sharfadalah kata-kata Bahasa Arab dari aspek yang telah disebutkan di atas, seperti shahih dan berhuruf ‘illat, huruf asli dan tambahan, dan seterusnya.¹Namun secara lebih spesifik, obyek Ilmu Sharf adalah *Isim Mutamakkin* dan *Fi’il Mutasharrif*.

1. *Isim Mutamakkin*

Isim Mutamakkin adalah isim (kata benda) yang bisa berubah-ubah, sebagai lawan dari isim mabni yang kondisinya tidak berubah-ubah. *Isim Mutamakkin* terbagi dua, yaitu: *Mutamakkin Amkan*, yaitu isim yang dapat menerima tanwin seperti kata مُحَمَّدٌ; dan *Mutamakkin Gairu Amkan*, yaitu isim yang tidak dapat menerima tanwin, seperti kata: أَحْمَدٌ.

2. *Fi'il Mutasharrif*

Fi'il Mutasharrif adalah fi'il yang bentuknya bisa berubah-ubah, sebagai lawan dari *Fi'il Jamid*, yaitu fi'il yang hanya memiliki satu bentuk, seperti kata: لَيْسَ dan yang sejenis. Fi'il Mutasharrif terbagi dua, yaitu Mutasharrif Naqish, seperti: كُنْ dan fi'il-fi'il sejenis; dan Mutasharrif Taam, seperti: نَصَرَ dan sejenisnya.

E. *Wazn-wazn (Timbangan) Sharf*

Dalam ilmu sharaf, dikenal timbangan kata untuk menjadi acuan perubahan-perubahan bentuk kata. Timbangan ini dikenal dengan istilah : *wazn* atau *amzan*. Karena isim dan fi'il huruf aslinya minimal berjumlah tiga huruf, maka wazn (timbangan) disesuaikan dengan huruf-huruf dari kalimat tersebut. Untuk memudahkan dalam aplikasi, maka wazn yang dipakai, untuk huruf pertama memakai huruf “fa”, kedua huruf “ain” dan ketiga huruf “lam”. Jika huruf aslinya empat huruf, maka ditambah “lam” setelah huruf ketiga. Sehingga penyebutan dalam hal wazn ini, penyebutannya menjadi: *fa' fi'il*, *'ain fi'il*, *lam fi'il*. Sedangkan untuk empat huruf: *fa' fi'il*, *'ain fi'il*, *lam fi'il awal* dan *lam fi'il tsani*.

2

PEMBAHASAN FI'IL



Fi'il menjadi perhatian utama Ilmu Sharf karena sifat dasarnya yang berubah-ubah dan maknanya yang bergerak. Pembahasan tentang fi'il dalam Ilmu Sharaf dapat ditinjau dari berbagai aspek sebagaimana yang akan tergambar dalam pembahasan berikut:

A. Madhi, Mudhari' dan Amr

Secara terminologis, fi'il berarti kata yang bermakna pada dirinya sendiri dengan disertai waktu, sehingga aspek waktu hadir sebagai unsur bawaan dari fi'il. Dalam konteks ini, fi'il terbagi menjadi *madhi*, *mudhari'* dan *amr*.

Fi'il madhi adalah kata yang menunjukkan suatu perbuatan di masa lampau, seperti kata: درس artinya, “dia (seorang laki-laki) sudah belajar”. Sedangkan fi'il mudhari' adalah kata yang menunjukkan suatu perbuatan yang sedang atau akan dikerjakan, seperti kata: يدرس yang berarti, “dia (seorang laki-laki) sedang atau akan belajar”. Sedangkan fi'il amr adalah kata kerja yang menunjukkan perintah, seperti kata: ادرس yang berarti, “belajarlah (kamu seorang laki-laki)!”.

1. Cara Membuat Fi'il Mudhari' dan Amr

Untuk membuat fi'il mudhari' dari fi'il madhi, dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- Menambahkan huruf mudhara'ah : ا – ن – ي – ت di sebelum huruf pertama dari fi'il madhi, seperti: ذهب menjadi: أذهب – نذهب – يذهب – تذهب
- Membuang huruf hamzah dari fi'il-fi'il yang ikut wazn أفعال, kemudian menambahkan huruf mudhara'ah di awal fi'il, seperti : أكرم menjadi يكرم dan seterusnya.

- Membuang huruf و pada fi'il mu'tal bina' mitsal sebelum menambahkan huruf mudhara'ah, seperti وعد menjadi يعد atau ورث menjadi يرث dan seterusnya.
- Untuk memberi harakat huruf mudhara'ah, jika fi'il madhi-nya ruba'i (berhuruf empat) maka huruf mudhara'ah-nya berharakat dhammah, seperti: – يكرم – يقدس – يدرج – dan seterusnya. Jika fi'il madhi-nya bukan ruba'i maka huruf mudhara'ah-nya berharakat fathah, seperti: يستغفر – يكتب – dan lain-lain.
- Untuk huruf sebelum terakhir, jika fi'il madhi-nya dimulai dengan huruf ت tambahan, maka huruf sebelum terakhir di mudhari'-nya berharakat fathah, seperti: يتأخر – يتقدم – dan seterusnya. Jika fi'il madhi-nya tidak dimulai dengan ت maka harakat sebelum terakhir di mudhari' berharakat kasrah, seperti: يدرب – يستغفر – dan lain-lain.

Sementara itu, untuk membuat fi'il amr dari fi'il mudhari', dapat ditempuh cara sebagai berikut:

- Jika setelah huruf mudhara'ahnya dibuang, huruf pertama berharakat, maka huruf tersebut jadi huruf pertama di fi'il amrnya, kemudian huruf terakhir di-sukun-kan, seperti: يغادر menjadi غادر dan seterusnya.
- Jika setelah huruf mudhara'ah-nya dibuang, huruf pertama sukun, ada dua kemungkinan: jika fi'il

tersebut ikut wazn **يَفْعَلُ - أَفْعَلُ** maka hamzahnya dikembalikan dalam harakat fathah, seperti: **يَكْرِمُ** menjadi **أَكْرَمُ**, tetapi jika tersebut ikut wazn-wazn selain **يَفْعَلُ - أَفْعَلُ** maka pada fi'il amr-nya ditambahkan hamzah washl yang diberi harakat dengan ketentuan: jika 'ain fi'ilnya berharakat dhammah, maka hamzah washl-nya ikut berharakat dhammah, seperti: **يُنْصِرُ** menjadi **أَنْصُرُ**, tetapi jika 'ain fi'il mudhari'-nya berharakat fathah atau kasrah, maka hamzah wash-nya diberi harakat kasrah, seperti: **يَعْلَمُ** menjadi **إِعْلَمُ** atau **يَضْرِبُ** menjadi **إِضْرِبْ**

2. Perubahan Bentuk Fi'il Madhi, Mudhari' dan Amr bersama Dhamir (Rafa')

- Ada 14 bentuk perubahan fi'il madhi ketika bertemu dengan dhamir rafa'. Perubahan tersebut misalnya adalah sebagai berikut:

نَصَرَ - نَصَرَا - نَصَرُوا - نَصَرْتُ - نَصَرْتَا - نَصَرْتَا - نَصَرْتُمْ - نَصَرْتُمَا - نَصَرْتُنَّ - نَصَرْتُمْ - نَصَرْنَا - نَصَرْتُمْ - نَصَرْتُمْ

- Sementara itu, fi'il mudhari' juga memiliki 14 bentuk ketika bertemu dhamir rafa', sebagaimana berikut:

يُنْصِرُ - يُنْصِرَانِ - يُنْصِرُونَ - تَنْصِرُ - تَنْصِرَانِ - تَنْصِرُونَ -
 - تَنْصِرُ - تَنْصِرَانِ - تَنْصِرُونَ - تَنْصِرِينَ - تَنْصِرَانِ -
 تَنْصِرُونَ - أَنْصِرُ - أَنْصِرَانِ - أَنْصِرُونَ

- Secara urut, dhamir rafa yang dimaksud di dua contoh di atas adalah: mufrad mudzakkar gaib – tatsniah mudzakkar gaib – jama' mudzakkar gaib – mufrad mu'annats gaibah – tatsniah mu'annats gaibah – jama' muannats gaibah – mufrad mudzakkar mukhatab – tatsniyah mudzakkar mukhatab – jama' mudzakkar mukhatab – mufrad mu'annats mukhatabah – tatsniyah mu'annats mukhatabah – jama' mu'annats mukhatabah – mutakallim – mu'takallima ma'al gair.
- Sementara itu, bentuk perubahan fi'il amr ketika bertemu dhamir rafa' adalah sebagai berikut:

أَنْصِرُ - أَنْصِرَا - أَنْصِرُوا - أَنْصِرِي - أَنْصِرَا - أَنْصِرْنَ

- Karena yang bisa dijadikan fi'il amr dalam bentuk langsung seperti di atas adalah fi'il berbentuk mukhatab, maka fi'il amr hanya memiliki enam bentuk, yaitu: mufrad mudzakkar mukhatab – tatsniah mudzakkar mukhatab – jama' mudzakkar mukhatab – mufrad mu'annats mukhatabah – tatsniah mu'annats mukhatabah – jama' mu'annats mukhatabah.

المؤنث			المذكر				الجنس		
فعل			فعل				نوع الضمائر		
الأمر	المضارع	الماضي	الضمائر	الأمر	المضارع	الماضي	الضمائر	عدد	متكلم
-	أكتب	كتبْتُ	أنا	-	أكتب	كتبْتُ	أنا	مفرد	
-	نكتب	كتبنا	نحن	-	نكتب	كتبنا	نحن	مثنى	
-	نكتب	كتبنا	نحن	-	نكتب	كتبنا	نحن	جمع	
اكتبي	تكتبين	كتبْتِ	أنتِ	اكتبْ	تكتب	كتبْتِ	أنتَ	مفرد	مخاطب
اكتبا	تكتبان	كتبتما	أنتما	اكتبا	تكتبان	كتبتما	أنتما	مثنى	
اكتبنَّ	تكتبن	كتبنَّ	أنتن	اكتبوا	تكتبون	كتبتم	أنتم	جمع	
-	تكتب	كتبْتُ	هي	-	يكتب	كتب	هو	مفرد	غائب
-	تكتبان	كتبْتَا	هما	-	يكتبان	كتبَا	هما	مثنى	
-	يكتبن	كتبْنَ	هن	-	يكتبون	كتبوا	هم	جمع	

B. Jamid dan Mutasharrif

Ditinjau dari aspek berubah atau tidak, fi'il dapat dibagi menjadi *fi'il jamid* dan *fi'il mutasharrif*.

Fi'il jamid adalah fi'il yang hanya mempunyai satu bentuk saja, baik itu hanya dalam bentuk *madhi* saja, *mudhari'* saja atau *amr* saja, seperti: **ليس - تهيط - هات**.

Sedangkan fi'il mutasharrif adalah fi'il yang bentuknya dapat berubah, tidak hanya satu bentuk. Fi'il mutasharrif ini terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, *mutasharrif naqish*, yaitu fi'il yang memiliki dua bentuk saja: *madhi* dan *mudhari'*; atau *mudhari'* dan *amr*, seperti: **كاد - يكاد، ينر - نر**. Kedua, *mutasharrif tam*, yaitu fi'il yang dapat berubah ke semua bentuk perubahan fi'il, seperti: **نصر - ينصر - انصر**.

C. Shahih dan Mu'tal

Dilihat dari aspek materi hurufnya, fi'il terbagi menjadi *shabih* dan *mu'tal*. Fi'il shahih adalah fi'il yang semua hurufnya sehat (bukan huruf 'illat: *alif-wawu* atau *ya*). Sedangkan fi'il mu'tal adalah fi'il mencakup satu atau dua huruf 'illat.

Fi'il shabih terbagi lagi menjadi tiga:

- *Fi'il salim*, yaitu fi'il yang semua huruf aslinya sehat, artinya, tidak terdiri dari huruf 'illat, (ditambah dengan) hamzah dan pengulanganhuruf yang sama

(tadl'if). Seperti kata: ضرب – قعد – جلس – نصر dan sejenisnya.

- *Fi'il mudha'af* adalah fi'il yang mengalami pengulangan pada huruf aslinya, baik pada fi'il tsulasi(tiga huruf) seperti: مَدَّ – فَرَّ – عَضَّ dan seterusnya; atau fi'il ruba'i (empat huruf) seperti: زلزل – رجرج – وسوس
- *Fi'il mahmuz* adalah fi'il yang salah satu hurufnya terdiri dari huruf hamzah baik pada fa' fi'il, ain fi'il atau lam fi'ilnya, seperti kata: أكل – سأل – قرأ

Sementara itu, *fi'il mu'tal* adalah fi'il yang satu atau dua huruf aslinya terdiri dari huruf 'illat. Fi'il mu'tal ini terbagi lagi menjadi empat, yaitu:

- Mitsal, yaitu fi'il yang huruf asli pertama (fa' fi'il)-nya terdiri dari huruf 'illat, seperti: وعد – يبس
- Ajwaf, yaitu fi'il yang huruf asli keduanya ('ain fi'il)-nya terdiri dari huruf 'illat, seperti : باع – سار – دار
- Naqish, yaitu fi'il yang huruf asli ketiganya (lam fi'il)-nya terdiri dari huruf 'illat, seperti: سعى – مشى – دعا
- Lafif, yaitu fi'il yang di huruf-huruf aslinya ada dua huruf 'illat. Jika huruf illat-nya ada fa' fi'il dan lam fi'il, maka disebut lafif mafruq, seperti: وشى – وعى – ولي. Sedangkan jika huruf 'illat berada di 'ain fi'il

dan lam fi'il, maka disebut lafif maqrun, seperti:
رَوَى - قَوِيَ

D. Mujarrad dan Mazid

Dari aspek hurufnya, apakah asli atau asli plus tambahan, fi'il terbagi menjadi mujarrad (tanpa huruf tambahan) dan mazid (dengan huruf tambahan). Karena huruf asli fi'il bisa tiga dan bisa juga empat, maka fi'il mujarrad terbagi menjadi: fi'il tsulatsi mujarrad dan fi'il ruba'i mujarrad. Sementara jika disertai huruf tambahan, maka fi'il terbagi menjadi: fi'il tsulatsi mazid dan fi'il ruba'i mazid.

Karena dalam Bahasa Arab, jumlah huruf fi'il minimal tiga huruf dan maksimal enam huruf, maka fi'il-fi'il tsulatsi dan ruba'i dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Fi'il tsulatsi mujarrad, yaitu fi'il yang semuanya terdiri dari tiga huruf yang semuanya asli, seperti: كتب - علم - حسن dan seterusnya.
- Fi'il tsulatsi mazid ruba'i, yaitu fi'il yang terdiri dari tiga huruf asli dan satu huruf tambahan, seperti: قاتل - مرق - أسلم dan seterusnya.
- Fi'il tsulatsi mazid khumasi, yaitu fi'il yang terdiri dari tiga huruf asli dan dua huruf tambahan, seperti: تظاهر - تمرد - انفتح - افتتح - احمر dan seterusnya.

- Fi'il tsulasi mazid sudasi, yaitu fi'il yang terdiri dari tiga huruf asli dan tiga huruf tambahan, seperti: *اجْلُوذ - احماراً - اخشوشن - استغفر* dan seterusnya.
- Fi'il ruba'i mujarrad, yaitu fi'il yang terdiri dari empat huruf yang semuanya asli, seperti: *دحرج*
- Fi'il ruba'i mazid khumasi, yaitu fi'il yang terdiri dari empat huruf asli dan satu huruf tambahan, seperti: *تدحرج*
- Fi'il ruba'i mazid sudasi, yaitu fi'il yang terdiri dari empat huruf asli dan dua huruf tambahan, seperti: *احرنجم - اطمأن*

Selanjutnya, masing-masing dari fi'il tsulasi mujarrad, tsulatsi mazid, ruba'i mujarrad dan ruba'i mazid ini terbagi lagi menjadi bab-bab dengan makna-makna yang diinginkan ketika fi'il dibentuk sesuai dengan bab-bab dan wazn-wazn tersebut.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Fi'il Tsulatsi Mujarrad*

Fi'il tsulatsi mujarrad terbagi menjadi enam bab yang biasanya diidentifikasi menurut harakat 'ain fi'il madhi dan mudhari'-nya. Wazn-waznnya adalah sebagai berikut:

أوزان					
فعل - يفعل	كسر - فتح	4	فعل - يفعل	فتح - ضم	1

فعل - يفعل	ضم - ضم (ضمتان)	5	فعل - يفعل	فتح - كسر	2
فعل - يفعل	كسر - كسر (كسرتان)	6	فعل - يفعل	فتح - فتح (فتحتان)	3

2. *Fi'il Tsulatsi Mazid*

Sebagaimana dijelaskan terdahulu, fi'il tsulatsi dengan huruf tambahan ini terbagi menjadi tiga: tsulasi mazid ruba'i, tsulatsi mazid khumasi dan tsulatsi mazid sudasi. Bab-babnya adalah sebagai berikut:

3. *Tsulatsi Mazid Ruba'i*

Fi'il tsulatsi mazid ruba'i terdiri dari tiga bab yaitu:

- Fi'il tsulasi yang ditambah huruf hamzah di awalnya mengikuti wazn : أفعال seperti أكرم
- Fi'il tsulatsi yang digandakan 'ain fi'ilnya mengikuti wazn: مئَل seperti مئَل
- Fi'il tsulatsi yang ditambahkan alif diantara fa' fi'il dan 'ail fi'ilnya mengikuti wazn: فاعل seperti قاتل

4. *Tsulatsi Mazid Khumasi*

Fi'il tsulatsi mazid khumasi adalah fi'il tsulasi dengan tambahan dua huruf dari bentuk aslinya, terdiri dari lima bab, yaitu:

- Bab انفتح – يفتح seperti انفعل – ينفعل
- Bab افتتح – يفتح seperti افتعل – يفتعل
- Bab احمرّ – يحمرّ seperti افعلاً – يفعلُ
- Bab تكلم – يتكلم seperti تفاعل – يتفاعل
- Bab تباعد – يتباعد seperti تفاعل – يتفاعل

5. *Tsulatsi Mazid Sudasi*

Fi'il tsulatsi mazid khumasi adalah fi'il tsulasi dengan tambahan tiga huruf dari bentuk aslinya, terdiri dari empat bab, yaitu:

- Bab استخرج – يستخرج seperti استتفعّل – يستتفعّل
- Bab اعشوشب – يعشوشب seperti افعوعل – يفعوعل
- Bab اجلوّد – يجلوّد seperti افعوّل – يفعوّل
- Bab احمارّ – يحمارّ seperti افعالّ – يفعلّ

6. *Fi'il Ruba'i Mujarraddan Mulhaq-nya*

Fi'il ruba'i mujarrad hanya terdiri dari satu bab, yaitu bab: يدحرج – يحرج seperti يفعل – يفعلل, namun demikian, para ulama sharf memasukkan enam bab dalam kategori ruba'i mujarrad yang mereka sebut mulhaq (disamakan dengan ruba'i mujarrad), sebagai berikut:

- Bab حوّل – يحوّل seperti فوعل – يفوعل
- Bab يبيطر – يبيطر seperti فيعل – يفيعل
- Bab جهور – يجهور seperti فعول – يفعوول

- Bab **يعثير** – **يعثير** seperti **عثير** – **يعثير**
- Bab **يجلب** – **يجلب** seperti **جلب** – **يجلب**
- Bab **يسلقى** – **يسلقى** seperti **سلقى** – **يسلقى**

7. *Fi'il Ruba'i Maziddan Mulhaqnya*

Karena asal hurufnya empat, maka kemungkinan penambahan huruf untuk fi'il ruba'i mazid ada dua: satu huruf dan dua huruf. Penambahan satu huruf disebut ruba'i mazid khumasi dan penambahan dua huruf disebut ruba'i mazid sudasi.

Untuk fi'il ruba'i mazid khumasi, ada satu bab saja, yaitu:

- Bab **يتدرج** – **يتدرج** seperti **تدرج** – **يتدرج**

Sedangkan, fi'il ruba'i mazid sudasi, ada dua bab, yaitu:

- Bab **يأحرنجم** – **يأحرنجم** seperti **أحرنجم** – **يأحرنجم**
- Bab **يأقشعر** – **يأقشعر** seperti **أقشعر** – **يأقشعر**

Sebagaimana pada fi'il ruba'i mujarrad, fi'il tsulatsi mazid juga memiliki mulhaq. Pada ruba'i mazid khumasi, mulhaqnya adalah sebagai berikut:

- Bab **يتجلبب** – **يتجلبب** seperti **تجلبب** – **يتجلبب**
- Bab **يتجورب** – **يتجورب** seperti **تجورب** – **يتجورب**
- Bab **يتشيطن** – **يتشيطن** seperti **تشيطن** – **يتشيطن**
- Bab **يترهوك** – **يترهوك** seperti **ترهوك** – **يترهوك**

- Bab يتفعلی – تفعلی seperti يتسلقى – تسلقى

Sedangkan mulhaq pada fi'il ruba'I mazid sudasi adalah:

- Bab يفعلل – افعللل seperti اقعنسس – سقعنسس
- Bab يفعللي – افعللي seperti اسلنقي – يسلنقي

Catatan:

Perpindahan wazn fi'il ke bab-bab yang dijelaskan di atas berpengaruh pada perubahan makna. Perubahan-perubahan makna tersebut dapat ditelusuri di kitab-kitab sharf dan kamus-kamus *af'al*. Karena keterbatasan alokasi halaman, perubahan makna-makna tersebut tidak disertakan di modul ini.

E. Lazim dan Muta'addi

Fi'il lazim adalah fi'il yang tidak membutuhkan ma'ful bih (obyek), seperti: حسن زيد (zait baik). Sedangkan fi'il muta'addi adalah fi'il yang membutuhkan ma'ful bih (obyek), seperti: قرأ زيد الكتاب (zaid membaca buku). Kata : حسن adalah fi'il lazim dan kata قرأ adalah fi'il muta'addi. Selanjutnya, fi'il muta'addi terbagi tiga:

- Muta'addi hanya kepada satu ma'ful bih, seperti: قرأ زيد الكتاب

- Muta'addi kepada dua maful, seperti : أعطى محمد خالد كتابا (Muhammad memberi Khalid sebuah kitab).
- Muta'addi kepada tiga maful yaitu fi'il-fi'il yang termasuk bab أرى - أخبر dan seterusnya.

1. Cara Mengetahui *Fi'il Lazim* dan *Fi'il Muta'addi*

Cara mengetahui fi'il lazim ada dua: pertama, dilihat dari maknanya dan kedua, dilihat dari bentuknya.

Jika dilihat dari maknanya, maka fi'il lazim dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri berikut ini:

- Menunjukkan sifat, seperti حسن (baik), قبح (buruk), شجع (berani), جبن (pengecut).
- Menunjukkan situasi yang datang dan pergi, seperti شبع (kenyang), عطش (haus), جاع (lapar).
- Menunjukkan warna, seperti احمر (memerah), اصفر (menguning)
- Menunjukkan cacat, seperti عور
- Menunjukkan bersih atau kotor, seperti طهر (suci), دنس (kotor).
- Menunjukkan akibat dari aksi fi'il muta'addi terhadap satu maful bih, seperti انكسر (pecah) dari contoh : كسرت الكأس فانكسر (saya memecahkan gelas itu, maka ia pecah).

Dilihat dari bentuknya, fi'il lazim dapat dikenali jika mengikuti wazn-wazn sebagai berikut:

- Wazn فَعْلٌ seperti حَسُنْ
- Wazn اِنْفَعْلٌ seperti اِنطَلَقْ
- Wazn اِفْعَلٌ seperti اِحْمَرْ
- Wazn اِفْعَالٌ seperti اِحْمَارْ
- Wazn اِفْعَلَلٌ seperti اِشْمَازْ
- Wazn اِفْوَعَلٌ seperti اِكُوْهَدٌ
- Wazn اِفْعَلَلٌ seperti اِحْرَنْجِمْ
- Wazn اِفْعَلَىٰ seperti اِحْرَنْبَىٰ

Sedangkan untuk mengetahui fi'il muta'addi, ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu:

- Membuat kalimat dengan kata ganti (dhamir) dapat dikembalikan ke ma'ful bih-nya. Seperti: اَلْكِتَابُ قَرَأْتَهُ (sebuah kitab aku membacanya).
- Dicari bentuk mabni ma'fulnya, seperti : مَقْرُوءٌ dari قَرَأَ - يَقْرَأُ

2. Cara me-Muta'addi-kan Fi'il Lazim

Fi'il lazim dapat dijadikan muta'addi dengan beberapa cara sebagai berikut:

- Merubah wazn fi'il tsulatsi-nya ke wazn-wazn berikut: اِسْتَفْعَلٌ – فَاعِلٌ – فَعَّلٌ – أَفْعَلٌ seperti: دَخَلَ الطَّالِبُ menjadi اُدْخَلَ اَلْاَسْتَاذُ الطَّالِبَ ; فَرِحَ عَلِيٌّ menjadi فَرِحَ مُحَمَّدٌ

قدم عمرو; جالس علي إبراهيم menjadi
menjadi استقدم محمد عمرا .

- Dengan menambahkan huruf jar pada mafulnya, seperti مررت بزید

3. Cara me-Lazim-kan *Fi'il Muta'addi*

Untuk me-lazim-kan fi'il muta'addi dapat dilakukan dengan merubahnya ke wazn-wazn muthawa'ah, yaitu: wazn انفعل seperti : كسرتَه فانكسر ; wazn تفعل seperti : جمعت ; wazn افتعل seperti : جمعوا الطلاب فاجتمعوا ; wazn تفاعل seperti : تكاتب زيد وعمر .

F. Mabni Ma'lum dan Mabni Majhul

Fi'il mabni ma'lum atau biasa juga disebut mabni fa'il adalah fi'il yang disebut fa'il-nya (jika muta'addi dengan maful-nya juga), seperti: قام زيد (Zaid berdiri) atau حفظ محمد القرآن (Muhammad menghafal Qur'an). Sedangkan fi'il mabni majhul atau biasa juga disebut mabni maful adalah fi'il yang fa'ilnya dibuang dan kemudian diganti posisinya oleh mafulnya. Fi'il mabni majhul ini sama dengan kata berbentuk pasif dalam Bahasa Indonesia, misalnya pada contoh di atas: حفظ محمد القرآن setelah diganti menjadi berbentuk mabni majhul menjadi : حُفِظَ القرآن (Qur'an itu dihafal).

Adapun cara membuat fi'il mabni majhul/maful adalah sebagai berikut:

1. Fi'il Madhi

Beberapa ketentuan untuk membuat fi'il mabni majhul dari fi'il madhi adalah sebagai berikut:

- Huruf pertamanya di-dhammah-kan dan huruf sebelum terakhir di-kasrah-kan, seperti: كَتَبَ menjadi كُتِبَ
- Jika fi'il madhi tersebut dimulai dengan huruf ت , maka huruf kedua dari awal di-dhammah-kan, seperti تَعَلَّمَ menjadi تُعَلِّمُ
- Huruf ketiga dari fi'il madhi di-dhammah-kan juga, jika dimulai dengan hamzah washl, seperti: اسْتُخْرِجَ menjadi أُسْتُخْرَجُ
- Jika huruf kedua atau ketiga dari fi'il madhi adalah alif tambahan, maka ia diganti dengan و seperti قَاتِلَ menjadi قَاتِلُوا dan قَاتِلَ menjadi قَاتِلُوا
- Jika 'ain fi'il madhi adalah huruf tukaran dari ي maka ia dikembalikan ke huruf ي kemudian huruf sebelumnya di-kasrah-kan, seperti باعَ menjadi بَاعُوا , اختارَ menjadi اِخْتَارُوا

2. Fi'il Mudhari'

Ketentuan-ketentuan dalam membuat fi'il mabni majhul dari fi'il mudhari' adalah sebagai berikut:

- Huruf pertama di-dhammah-kan dan huruf sebelum terakhir di-fathah-kan, seperti يَكْتُبُ menjadi يُكْتُبُ

- Jika fi'il mudhari'-nya adalah fi'il ajwaf, maka 'ain fi'il-nya diganti alif setelah harakat huruf sebelumnya digeser ke huruf sebelumnya lagi, seperti: يَفُوْنَ menjadi يُقَالُ

G. Fi'il Mu'akkad

Fi'il mu'akkad adalah fi'il-fi'il yang dikuatkan dengan nun, baik nun taukid tsaqilah atau nun taukid khafifah. Fi'il madhi tidak bisa di-taukid-kan karena waktunya lampau sementara penguatan terjadi untuk peristiwa yang akan terjadi. Yang boleh di-taukid-kan adalah fi'il amr secara mutlak dan fi'il mudhari' dengan syarat-syarat tertentu.

Adapun syarat-syarat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Didahului oleh huruf perintah, seperti لِيُقْرَأَنَّ
- Didahului oleh huruf larangan, seperti لَا تَقْرَأَنَّ
- Didahului oleh huruf pertanyaan, seperti هَلْ تَقْرَأَنَّ
- Didahului oleh *la nafi*, seperti وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ
- Didahului oleh *in* syarat yang digabung dengan *ma* tambahan seperti إِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ خِيَانَةٍ
- Berada pada posisi sebagai jawaban dari sumpah tanpa ada yang memisahkannya dengan lam qasam (huruf lam yang menunjukkan sumpah) dan tidak

ada indikator yang membuatnya hanya untuk waktu sekarang (*zaman hal*), seperti: **تالله لأكيدن أصنامكم**

Catatan: Wajib hukumnya mentaukidkan fi'il mudhari jika berbarengan dengan sumpah.

Perubahan bentuk fi'il mudhari dan amr yang dimasuki nun taukid dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fi'il mudhari' dan fi'il amr

Huruf terakhir fi'il mudhar dan fi'il amr yang dimasuki nun taukid diberi harakat fathah, baik dhamirnya jelas atau tersimpan, seperti: **لنقرأن زيد – لتقرأن** dan **اقرأ**

2. Al-Afal al-Khamsah

Untuk fi'il-fi'il yang lima, ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika nun taukid masuk ke fi'il tatsniyah, maka nun rafa'-nya dibuang dan digantikan posisinya oleh nun tauhid dengan harakat kasrah, seperti: **لتقضيان**
- Jika nun taukid masuk ke fi'il jama' mudzkkar shahih akhir, maka wau jama' dan nun rafa'-nya dibuang kemudian digantikan posisinya oleh nun taukid yang harakat huruf sebelumnya dhammah, seperti: **لنكذبن**
- Jika fi'il-nya fi'il naqish, baik naqish wawi atau ya'i, maka huruf 'illatnya dibuang dan huruf sebelumnya diberi harakat dhammah, seperti: **لندعن – لتقضن**

- Untuk kasus seperti di atas, namun huruf sebelum huruf ‘illatnya berharakat fathah, maka lam fi’ilnya dibuang, huruf sebelumnya tetap fathah dan wawu jama’nya ditetapkan dengan harakat dhammah, seperti: **لَتَبْلُؤَنَّ**
- Jika nun taukid masuk ke fi’il mu’annat mukhathabah, maka ya’ mu’annats dan nun rafa’-nya dibuang, digantikan posisinya oleh nun taukid dan huruf sebelumnya berharakat kasrah, seperti: **لَتَكْتُبَنَّ**
- Untuk fi’il seperti di atas, namun terdiri dari fi’il naqish dan lam fi’ilnya fathah, maka huruf sebelum ya’ mukhatabah di-fathah-kan dan ya’-nya dikasrahkan, seperti: **لَتَسَعَيْنَّ**

3. Fi’il Mudhari dengan Nun Niswah

Jika nun taukid masuk ke fi’il mudhari’ dengan nun niswah, maka ditambahkan alif di antara dua nun dan nun taukidnya diberi harakat kasrah, seperti: **لَتَكْتُبَنَّ**

3

PEMBAHASAN ISIM



A. Mujarrad dan Mazid

Dari huruf asli atau tambahan, isim terbagi menjadi mujarrad dan mazid fih. Isim mujarrad adalah isim yang semua hurufnya asli. Sedangkan isim mazid fih adalah isim yang terdiri dari huruf-huruf asli dan tambahan.

Isim tsulatsi mujarrad terbagi lagi menjadi: tsulatsi, ruba'i, khumasi.

1. Bentuk-bentuk Tsulatsi Mujarrad

Ada 12 bentuk tsulasi mujarrad, yaitu:

- عُنُقُ seperti فُعْلٌ
- دُنُلٌ seperti فِعْلٌ
- صُرَدٌ seperti فُعْلٌ
- بُرْدٌ seperti فُعْلٌ
- حُبْكٌ seperti فِعْلٌ
- اِئِلٌ seperti فِعْلٌ
- عَنَبٌ seperti فِعْلٌ
- عِلْمٌ seperti فِعْلٌ
- عَضُدٌ seperti فِعْلٌ
- فَخِذٌ seperti فِعْلٌ
- فَرَسٌ seperti فِعْلٌ
- فُلْسٌ seperti فِعْلٌ

2. Bentuk-bentuk Ruba'i Mujarrad

Bentuk-bentuk isim ruba'i mujarrad adalah sebagai berikut:

- جَعْفَرٌ seperti فَعْلٌ
- عَظْمٌ seperti فِعْلٌ
- دِرْهَمٌ seperti فِعْلٌ
- بَرُّتُنٌ seperti فَعْلٌ
- هِرَبْرٌ seperti فِعْلٌ

- جُذِبَ seperti فَعَّلَ

3. Bentuk-bentuk Khumasi Mujarrad

Bentuk-bentuk khumasi mujarrad adalah sebagai berikut:

- سَفَرَجَلٌ seperti فَعَّلَ
- جَهْمِرُشٌ seperti فَعَّلَ
- قُدَّعِمَةٌ seperti فَعَّلَ
- قِرْطَعْبٌ seperti فَعَّلَ

4. Bentuk-bentuk Mazid

Huruf maksimal yang dimungkinkan pada isim mazid adalah tujuh huruf, seperti: استغفار. Cara membuat isim mazid ada dua, yaitu: pertama, dengan menggandakan huruf yang sama, seperti: جلباب berasal dari جلب ; kedua, dengan menambahkan huruf, bisa satu, dua, tiga sampai empat huruf, seperti kata - مضروب - مستخرج - ضارب - استخراج dan lain-lain. Bentuk-bentuk isim mazid ini banyak sekali. Imam Sibawaih menghitungnya sampai 388 wazan sebagaimana bisa diperiksa di kitab: أبنية الصرف في كتاب سيبويه yang disusun oleh Dr. Khadijah al-Haditsi.

B. Maqshur, Manqush dan Mamdud

1. Isim Maqshur

Isim Maqshur adalah isim mu'rab yang huruf terakhirnya terdiri dari alif maqshurah seperti : - مصطفى - هوى - عصا - فتى dan lain-lain.

Ketentuan perubahan-perubahan Isim Maqshur adalah sebagai berikut:

- Boleh men-tanwin-lan isim maqshur jika tidak bersama alif lam dan tidak dimudhafkan, seperti: هذا فتى - مررب بفتى - اتكات على عصا
- Men-tatsniyah-kan isim maqshur adalah dengan menambahkan alif dan nun atau ya' dan nun dengan ketentuan:
 - Mengembalikan alif maqshur ke aslinya, baik wawu atau ya' pada isim yang tiga huruf (isim tsulasi), seperti: فتى menjadi فتيان dan عصا menjadi عصوان
 - Sedangkan pada isim yang berhuruf empat atau lebih, maka alif maqshurnya dikembalikan ke ya', seperti: مصطفى menjadi مصطفىان atau مستشفى menjadi مستشفيان .
- Isim maqshur dibuat menjadi jama' mudzakkar dengan menambahkan wau dan nun atau ya' dan nun kemudian membuang alif maqshur dan

membiarkan huruf sebelumnya berharakat fathah untuk menunjukkan alif yang dibuang, seperti: مصطفىٰ menjadi مصطَفُون atau مصطَفَيْن

- Isim maqshur dijadikan jama' mu'annats dengan menambahkan alif dan ta', mengembalikan alif maqshur ke aslinya jika tsulasi dan ke huruf ya' saja jika ruba'i atau lebih, seperti: رحى menjadi رحيات ; عصى menjadi عصوات ; مستشفىٰ menjadi مستشفيات
- Untuk dibuat menjadi jama' taksir, isim maqshur mengikuti banyak wazn sebagai berikut:
 - Isim maqshur yang ikut wazn فعل (fa dan ain-nya fathah) dijama'kan dengan mengikuti wazn افعال seperti: رحى menjadi أرحاء ; قفا menjadi ألقفاء
 - Isim maqshur yang ikut wazn فعل (fa'nya kasrah, ain-nya fathah) di-jama' taksir-kan dengan mengikuti wazn أفعال juga seperti: إني menjadi أناء ; معي menjadi أمعاء
 - Isim yang ikut wazn فَعْلَىٰ atau فَعْلَىٰ dijama'kan dengan mengikuti wazn فَعَالَىٰ seperti حبلىٰ menjadi حَبَالَىٰ
 - Isim yang ikut wazn فعلىٰ – فعلاان سكرى – فعلىٰ dijama'kan dengan mengikuti wazn فعالىٰ (dengan fa'-nya berharakat fathah atau dhammah), seperti سكرى menjadi سكرارى atau سُكرارى

- Isim seperti كبرى - صغرى dijama'kan dengan mengikuti wazn فُعَلْ menjadi كُبْر - صُغْر

2. Isim Manqush

Isim Manqush adalah isim mu'rab yang diakhiri oleh huruf ya' yang huruf sebelumnya berharakat kasrah, seperti: هادي - قاضي - مهندي

Perubahan bentuk isim manqush dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Boleh men-tanwin-kan isim manqush jika ia tidak bersama alif lam dan tidak dimudhafkan, huruf ya'-nya harus dibuang dan hanya ketika rafa' dan jar saja, seperti: هذا قاضٍ - مررت بداع
- Untuk membuat isim manqush menjadi tatsniyah, tambahkan alif nun atau ya' nun di akhir kata dan kembalikanlah ya'-nya jika sebelumnya dibuang, seperti: هادي menjadi هاديين - هاديان
- Isim manqush dapat dibuat menjadi jama' mudzakkar salim dengan menambahkan wau-nun atau ya'-nun di akhir kata, membuang ya' manqush, dan memberi harakat dhammah sebelum wawu dan kasarah sebelum ya' untuk penyesesuai (munasabah), seperti: داع menjadi داعين - داؤون

3. Isim Mamdud

Isim mamdud adalah isim mu'rab yang diakhiri oleh hamzah yang sebelumnya ada alif tambahan, seperti: كساء
- صحراء

Kondisi-kondisi isim mamdud dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hamzah-nya isim mamdud adalah:
 - Asli, seperti pada: إنشاء
 - Tambahan untuk di-mulhaq-kan, seperti pada: علياء
 - Tambahan untuk di-mu'annats-kan, seperti pada: حسناء
 - Tukaran dari wawu atau ya' seperti pada : كساء karena aslinya adalah كساو
- Untuk membuat isim mamdud menjadi isim tatsniyah, dilakukan dengan menambahkan alif dan nun atau ya' dan nun, dengan ketentuan:
 - Jika hamzahnya asli, maka ia ditetapkan, seperti: إنشاء menjadi إنشاءان – إنشاءين
 - Hamzahnya diganti wawu, jika tambahan untuk tujuan mu'annats, seperti: حسناء menjadi حسناوان – حسناوين
 - Jika hamzahnya tambahan agar menjadi mulhaq atau hamzahnya tukaran dari wawu atau ya',

maka boleh dibiarkan dalam bentuk hamzah atau diganti wawu, seperti: كساءان - كساء
 كساوين - كساوان atau بناءان - بناء
 بناوين

- Cara tatsniyah ini persis berlaku juga untuk cara membuat isim mamdud menjadi jama' muzakkar salim.
- Sedangkan untuk membuatnya menjadi jama' taksir, ada beberapa wazn yang bisa diikuti sebagai berikut:
 - Isim yang ikut wazn فعال (baik fa'-nya dhammah, fathah atau kasrah), jama' taksirnya ikut wazn أغطاء - اغطية - سماء - اسمية - رداء - أفعلة seperti: ارديّة - كساء - اكسية - وعاء - اوعية
 - Isim yang ikut wazn فعلاء, jama' taksir-nya ikut wazn صحارى - صحارٍ - فعالٍ - فعاليّ seperti: صحارى

C. Mudzakkar dan Mu'annats

Dilihat dari jenisnya, isim terbagi menjadi: mudzakkar dan mu'annats. Mudzakkar adalah isim yang menunjukkan laki-laki atau jantan, seperti حصان - رجل. Mu'annats adalah isim yang menunjukkan perempuan atau betina, seperti امرأة - فرس .

Masing-masing dari mudzakkar dan mu'annats ini terbagi lagi menjadi: haqiqi dan majazi.

- Mudzakkar haqiqi adalah isim yang punya lawan mu'annats dari jenisnya seperti رجل - جمل
- Mudzakkar majazi adalah isim yang tidak punya mu'annats, seperti: كتاب
- Mu'annats haqiqi adalah isim yang punya mudzakkar dari jenisnya, seperti: امرأة - ناقة
- Mu'annats majazi adalah isim yang tidak punya mudzakkar, seperti: منضدة

Yang majazi diperlakukan sama dengan yang haqiqi ketika menyusun kalimat (tarkib).

Mu'annats terbagi lagi menjadi dua: mu'annats qiyasi dan mu'annats sima'i.

- Mu'annats qiyasi adalah mu'annat yang disertai salah satu dari tiga tanda mu'annats: ta' ta'nits, alif maqshurah dan alif mamdudah, seperti: - فاطمة - حبلی - صحراء. Mu'annats ini juga disebut mu'annats lafdhzi.
- Mu'annats sima'i adalah mu'annats yang tidak disertai tanda mu'annats. Mu'annats didasarkan pada pemakaian yang dilakukan oleh orang Arab.

1. Bentuk-bentuk mu'annats dengan alif maqshurah

Berikut adalah wazn-wazn isim mu'annats dengan alif maqshurah:

- Wazn أربى - شعبي : فُعَلَى

- Wazn فُعْلَى seperti : حَبْلَى – رَجْعَى
- Wazn فَعْلَى seperti : مَرَطَى – بَرَدَى
- Wazn فَعْلَى seperti : صَرَعَى – دَعْوَى
- Wazn فُعَالَى seperti: حَبَارَى
- Wazn فُعْلَى seperti: سَهْمَى
- Wazn فَعْلَى seperti : سَبَطَرَى
- Wazn فَعْلَى seperti: ذَكَرَى – ظَرَبَى
- Wazn فِعْلَى seperti: حَنْثَى
- Wazn فُعْلَى seperti : كَفَرَى
- Wazn فُعْلَى seperti: خَلِيطَى
- Wazn فُعَالَى seperti: شَقَارَى

2. Bentuk-bentuk mu'annats dengan alif mamdudah

Beberapa wazn isim mu'annats dengan alif mamdudah adalah sebagai berikut:

- Wazn فُعْلَاءَ seperti صحراء – حمراء
- Wazn أَفْعَالَاءَ seperti: اربعاء
- Wazn فَعْلِلَاءَ seperti: عقرباء
- Wazn فِعَالَاءَ seperti: قصاباء
- Wazn فُفْعَلَاءَ seperti: قرفصاء
- Wazn فاعولاءَ seperti: عاشوراء
- Wazn فاعلاءَ seperti: قاصعاء

- Wazn فعلياء seperti: كبرياء
- Wazn مفعولاء seperti: مشيوخاء
- Wazn فَعَالَاءِ seperti: براساء
- Wazn فُعَلَاءِ seperti: خيلاء

3. Kata-kata yang termasuk Isim Mu'annats Sima'i

Berikut beberapa kata yang termasuk mu'annats sima'i sebagaimana disebutkan di “mandhzumah Ibnu al-Hajib”:

العين-الأذن-النفس-الدار-السن-الكف-الدلو-الأرض-البئر-جهنم-
 النار-السعير-الشمس-اللظى-العضد-الاست-العقرب-الارنب-الثعلب-
 الغول-الجحيم-سقر-الريح-العصا-اليد-الورك-الفردوس-الفلك-
 الخمر-الذهب-الموسى-اليمين-الفأس-القوس-الفخذ-الكتف-الافعى-
 العنكبوت-العقاب-الفهد-الشمال-الاصبع-المنجنيق-الحرب-الذراع-
 القدم-الضبيع-النعل-الفرس-الساق-الرجل-السرراويل-عروض
 الشعر-الكبد-الكرش-الملح-الكأس-القدر-الدرع-العين (النابغة).

4. Cara Mengetahui Mu'annats Ma'nawi

Karena tidak ada tanpa yang tampak jelas, maka perlu ada cara untuk mengetahui mu'annats ma'nawi. Berikut beberapa cara tersebut:

- Ada dhamir mu'annats yang kembali atau merujuk kepadanya, seperti pada firman Allah: النار وعدها الله الذين كفروا

- Sifatnya mu'annats, seperti pada contoh: أكلت كتفا مشوية
- Ketika dijadikan bentuk 'tashgir' huruf ta'-nya dikembalikan, seperti: كُنَيْفَةٌ – يُدِيَةٌ
- Isim isyarah-nya mu'annats, seperti: هذه جهنم

5. Kata sifat (ajektiva)

Kata sifat atau *Wasf* dalam bahasa Arab terdiri dari empat bentuk (sigat):

- Sigat Isim Fa'il.
- Sigat Isim Maful
- Sigat Isim Mansub
- Sigat Sifat Musyabbahah

6. Ta'nits as-Shifah (me-mu'annats-kan sifat)

Aturan umumnya, isim sifat dijadikan mu'annats dengan menambahkan ta' marbutah di akhirnya, kecuali isim-isim yang ikut wazn-wazn berikut:

- Wazn فعلى – فعلان seperti : سكران – سكرى
- Wazn فعلاء – افعل seperti: احمر – حمراء
- Wazn فعلى – افعل seperti: أكبر – كبرى

7. Sifat-sifat khusus untuk Mu'annats

Dalam Bahasa Arab terdapat sifat-sifat yang hanya dimiliki oleh mu'annats sehingga tidak lagi perlu diberi tanda mu'annats, seperti:

- طامث - عاقر - عقيم - حامل - ناهد - كاعب
- عانس - آيس - يانس - ناشز - طالق - معصر - مرضع - قاعد
- بكر - ثيب

8. Bentuk-bentuk sifat yang berlaku untuk Muzakkar dan Mu'annats sekaligus

Ada beberapa wazn yang bisa dipakai untuk mu'annats dan muzakkar sekaligus. Wazn-wazn tersebut adalah sebagai berikut:

- Wazn فعول seperti صبور
- Wazn مفعال seperti مفراح
- Wazn مفعيل seperti منطيق
- Wazn مفعل seperti مغشم
- Wazn فعييل seperti جريح

Contoh: anda bisa mengatakan : امرأة رجل صبور juga امرأة صبور dan begitu seterusnya untuk wazn-wazn berikutnya.

D. Mufrad, Mutsanna dan Jama'

Mufrad adalah isim yang menunjukkan makna satu. Mutsanna adalah isim yang menunjukkan makna dua

dengan menambahkan huruf alif dan nun atau ya' dan nun pada akhir isim mufrad. Jama' adalah isim yang menunjukkan makna tiga atau lebih dengan menambahkan wawu dan nun, ya' dan nun, alif dan ta' atau dengan merubah bentuk mufradnya baik secara lafaz atau perkiraan.

1. Mutsanna

Mutsanna dibentuk dengan menambahkan alif dan nun pada mufradnya ketika rafa', ya' dan nun ketika nashb dan jar. Ini bisa dilakukan hanya pada isim mufrad mu'rab yang tidak murakkab, seperti: كتاب menjadi كتابين – كتابان

2. Jama'

Jama' terbagi menjadi tiga: mudzakkar salim, mu'annats salam dan taksir.

- Jama' mudzakkar salim dibentuk dengan menambahkan pada mufradnya wawu dan nun dalam keadaan rafa' dan ya' dan nun dalam keadaan nashb dan jar, seperti: معلم menjadi معلمين – معلمون . Dan ini hanya bisa dilakukan pada:

- Isim alam: dengan syarat ia menjadi nama bagi mudzakkar yang berakal, tanpa ta' ta'nis dan tarkib, seperti: محمد menjadi محمدين – محمدون
- Isi shifat: dengan syarat ia adalah sifat bagi mudzakkar berakal, tanpa ta' ta'nis, bukan dari bab فعلاء – افعال dan فعلى – فعلان dan tidak merupakan

sifat yang berlaku sama untuk mudzakkar dan mu'annats, seperti: مسلمون – مسلمين menjadi مسلم

- Jama' mu'annats salim: dibentuk dari isim mufrad setelah membuang ta' ta'nits-nya dengan menambahkan alif dan ta', seperti: مسلمة menjadi مسلمات
- Jama' taksir: dibentuk dengan merubah bentuk mufradnya, baik secara dzahir atau muqaddar (perkiraan). Perubahan dimaksud bisa hanya dengan merubah harakat, seperti: أُسَد menjadi أسد ; atau dengan merubah harkat dan bentuk katanya, seperti: اسد menjadi اسود atau رجل menjadi رجال . Selanjutnya, jama' taksir terbagi menjadi dua, yaitu:
 - Jam' al-qillah, yaitu jama' yang menunjukkan makna tiga sampai sepuluh.
 - Jam' al-katsrah, yaitu jama' yang menunjukkan maka lebih dari sepuluh sampai tidak terhingga.
- Wazn-wazn jam' al-qillah adalah: أفعال seperti أنفس ; أفعال seperti أعتاق ; أفعلة seperti أطعمة ; فعلة seperti فتية .
- Sedangkan wazn-wazn jam' al-katsrah adalah: فُعْلٌ seperti خُضِرَ ; فُعْلٌ seperti سرر ; فِعْلٌ seperti لَجج ; فَعْلَى seperti قَتَلَة ; فَعْلَةٌ seperti قضاة ; فِعْلَةٌ seperti نَقَمَ ; فُعْلٌ seperti جرحى ; فِعْلٌ seperti رُكِّعَ ; فُعْلٌ seperti قردة ; فِعْلَةٌ seperti جرحى ; فِعْلَانٌ seperti نمور ; فُعُولٌ seperti جمال ; فِعَالٌ seperti كتاب ; فِعْلَانٌ seperti قضبان ; فُعْلَاءٌ seperti كرماء ; فِعْلَاءٌ seperti أنبياء

- **Shigat Muntaha al-Jumu'**: yaitu setiap jama' yang setelah alif-nya ada dua huruf atau tiga huruf yang huruf keduanya mati, seperti: **مصاييح – مساجد**. Wazn-wazn muntaha al-jumu' ini secara ringkas adalah sebagai berikut: **فعال** seperti **دراهم**; **فعاليل** seperti **دنائير**; **افاعل** seperti **افاضل**; **أفاعيل** seperti **أساليب**; **تفاعُل** seperti **مفاعيل**; **مفاعيل** seperti **مساجد**; **تفاعيل** seperti **تساييح**; **مفاعل** seperti **شواعر**; **فواعيل** seperti **فواعل**; **فواعيل** seperti **سكاري**; **فُعالي** seperti **عجائز**; **فعائل** seperti **طواحين**; **فعالي** seperti **كراسي** dan seterusnya.

E. Jamid dan Musytaq

Isim jamid adalah isim yang tidak berasal dari kata lain, seperti: **رجل – يد** dan seterusnya.

Isim musytaq adalah isim yang berasal dari kata lain, seperti: **قائم – جميل** dan seterusnya.

Jamid terbagi menjadi dua, yaitu: isim 'ain dan isim makna. Isim 'ain adalah isim yang menunjukkan makna pada dirinya sendiri, seperti **رجل – أرض**; sedangkan isim makna adalah isim yang menunjukkan pada selain dirinya, seperti: **العلم – الرحمة** dan seterusnya.

1. Mashdar

Mashdar adalah isim yang menunjukkan peristiwa yang tidak berbarengan dengan waktu, tempat dan individu, seperti: **جلوس – تفضل – انسانية**

Mashdar terbagi dua: qiyasi dan sima'i. Mashdar qiyasi terbagi lagi menjadi: mashdar asli, mashdar mimi, mashdar shina'i, mashdar marrah dan mashdar hai'ah. Pengertian dari masing-masing mashdar ini adalah sebagai berikut:

- **Mashdar asli** adalah mashdar yang berhubungan dengan fi'il seperti ذهب (fi'il) – ذهابا (mashdar).
- **Mashdar mimi** adalah mashdar yang dimulai dengan mim tambahan seperti : موعد
- **Mashdar shina'i** adalah mashdar yang dibentuk dengan menambahkan ya' bertasydid dan ta' marbuthah di akhir kata, seperti: حرية dari kata حر
- Mashdar marrah adalah mashdar yang menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi, seperti: ضربته ضربة (aku memukulnya sekali pukulan).
- **Mashdar hai'ah** adalah mashdar yang menunjukkan bagaimana cara terjadinya suatu peristiwa seperti: استعماله استعمال خالد (aku menggunakannya seperti cara khalid).

2. Bentuk-bentuk Mashdar

- Bentuk-bentuk mashdar tsulatsi mujarrad adalah:
 - Wazn نصر – ضرب seperti فعل Wazn
 - Wazn قعود – جلوس seperti فُعُول Wazn
 - Wazn إباء – قِطَاع seperti فِعَال Wazn
 - Wazn دوران – طيران seperti فَعْلَان Wazn

- Wazn فُعَالٍ seperti نَعَّاسٌ – عَطَّاسٌ
 - Wazn فَعِيلٍ seperti هَدِيرٌ – رَسِيمٌ
 - Wazn فِعَالَةٌ seperti وَكَالَةٌ – خِيَابَةٌ
 - Wazn فَعَلٌ seperti مَرَضٌ – نَدَمٌ
 - Wazn فَعَالَةٌ seperti سِنَاعَةٌ – طَهَارَةٌ
- Bentuk-bentuk mashdar tsulatsi mazid fih adalah sebagai berikut:
- Wazn إِفْعَالٍ seperti إِعْطَاءٌ – إِكْرَامٌ
 - Wazn تَفْعِيلٍ seperti تَكْسِيرٌ – تَيْسِيرٌ
 - Wazn تَفْعِلَةٌ seperti تَعْزِيَةٌ
 - Wazn مُفَاعَلَةٌ seperti مَقَاتَلَةٌ
 - Wazn اِفْتِعَالٍ seperti اِسْتِدَادٌ
 - Wazn اِنْفِعَالٍ seperti اِنْتِطَاقٌ
 - Wazn اِفْعِلَالٍ seperti اِحْمِرَارٌ
 - Wazn تَفْعَلٌ seperti تَقْدِمٌ
 - Wazn تَفَاعَلٌ seperti تَقَاتَلٌ
 - Wazn اِسْتِفْعَالٍ seperti اِسْتِخْرَاجٌ
 - Wazn اِفْعِيَالٍ seperti اِحْمِيرَارٌ
 - Wazn اِفْعِيْعَالٍ seperti اِعْشِيْشَابٌ
 - Wazn اِفْعَوَالٍ seperti اِجْلُوْاْذٌ

- Bentuk mashdar ruba'i mujarrad ada satu wazn yaitu: زخرفة فِعْلَةٌ
- Bentuk-bentuk mashdar rub'ai mazi fi'h adalah sebagai berikut:
 - Wazn تَفَعَّلُ seperti تزلزل
 - Wazn افعلال seperti احرنجام
 - Wazn افعلال seperti اطمننان

3. Bentuk-bentuk Musytaq

Isim musytaq adalah: isim al-fa'il, isim al-ma'ful, shifah musyabbahah bismil fa'il, isim at- tafdhil, isim az-zaman, isim al-makan, isim al-alat.

- Bentuk-bentuk isim fa'il tsulatsi mujarrad adalah:
 - Wazn فاعل seperti ناصر – قاعد
 - Wazn فَعِلَ seperti كَبِرَ
 - Wazn افعل – فعلاء seperti اشهب – شهباء
 - Wazn فعلان seperti عطشان
 - Wazn فعيل seperti عظيم
 - Wazn فَعُلَ seperti ضخم
 - Wazn فَعَلَ seperti بَطَّلَ
- Isim fa'il bagi yang bukan tsulasi dapat dibentuk dari wazan mudhari'-nya yang mabni ma'lum dengan mengganti huruf mudhara'an dengan mim yang

berharakat dhammah dan huruf sebelum terakhir dikasrahkan, seperti: مُسْتَقْفِهِمْ – مُكْرِم – مُقَاتِل – مُنْتَصِر

- Isim-isim mubalagah bentuk-bentuk isim fa'il untuk menunjukkan sifat banyak atau lebih dari keadaan atau peristiwa yang menjadi maknanya. Bentuk-bentuk mubalagah itu adalah sebagai berikut:

- Wazn فَعَالٍ seperti فساق
- Wazn فَعُلٌ seperti غدر
- Wazn فَعَّالٌ seperti غَدَّار
- Wazn فَعُولٌ seperti غدور
- Wazn مفعيلٍ seperti معطير
- Wazn مفعالٍ seperti معطار
- Wazn فُعْلَةٌ seperti لَمَزَةٌ
- Wazn فُعُولَةٌ seperti مَلُوءَةٌ
- Wazn فُعَّالَةٌ seperti عَلَّامَةٌ
- Wazn فاعلةٍ seperti راوية
- Wazn فُعَّالَةٌ seperti بُقَّاقَةٌ
- Wazn مِفْعَالَةٌ seperti مَجْرَمَةٌ

- Isim maful adalah isim musytaq yang menunjukkan obyek, sehingga isim maful hanya dapat dibentuk dari fi'il muta'addi atau fi'il lazim yang muta'addi ke mashdar, dhzarf atau jar-majrur. Cara membuat isim maful adalah;

- Isim maʿful dari fiʿil tsulatsi mujarrad ikut wazn: مقروء – مكتوب seperti: مفعول
- Jika fiʿilnya bukan tsulatsi mujarrad, maka isim maʿful dibentuk dari fiʿil mudhari dengan mengganti huruf mudharaʿahnya dengan mim yang berharakat dhamamt dan kemudian mem-fathahkan huruf sebelum terakhir, seperti: مُضَارَب – مُخْرَج – مُسْتَقَام فِيهِ
- *Shifah musyabbahah* adalah isim musytaq yang menunjukkan suatu sifat yang tetap pada sesuatu atau seseorang. Bentuk-bentuk isim ini pada tsulatsi mujarrad adalah sebagai berikut:
 - Wazn فعلاء – افعل seperti عوراء – أعر
 - Wazn فعلى – فعلاّن seperti سكران – سكرى
 - Wazn فعلة – فعل seperti ضجرة – ضجر
- *Isim tafdbil* adalah isim musytaq yang ikut wazn أفعل untuk menunjukkan kelebihan salah satu dari dua subyek yang memiliki sifat yang sama, seperti: زيد أعلم من خالد .
- *Isim zaman dan makan* adalah isim yang menunjukkan waktu dan tempat. Wazn-nya adalah: مَفْعَل jika terdiri dari fiʿil naqish, seperti: ملهى – مجرى . مَهِيْط jika fiʿilnya shahih akhir, seperti معدن . Sedangkan untuk non tsulasi, wazn-nya mengikuti wazn isim maʿulnya, seperti: منتزه – مصلى .

- *Isim alat* adalah isim musytaq yang menunjukkan alat. Wazn-nya adalah: مفعال seperti مفتاح; مفعَل seperti مبرد; dan مفعلة seperti مطرقة .

F. Tashgir

Tashgir adalah membentuk isim pada bentuk tertentu dengan tujuan khusus.

1. Tujuan Tashgir

Tujuan tashgir adalah sebagai berikut:

- Untuk menunjukkan kecilnya bentuk isim yang ditashgir, seperti: كَلَيْب
- Untuk menunjukkan sedikitnya jumlah isim yang ditashgir, seperti: دُرَيْهَمَات
- Untuk menunjukkan dekatnya waktu isim yang ditashgir, seperti: جَنَّتْ قُبَيْلَ الْمَغْرَبِ
- Untuk menunjukkan dekatnya tempat isim yang ditashgir, seperti: الطَّاقِيَّةُ فَوْقَ الرَّأْسِ
- Untuk menunjukkan penghormatan kepada isim yang ditashgir, seperti: دَوِيهِيَّةٌ تَصْفِرُ مِنْهَا الْأَنَامِلُ
- Untuk merendahkan isim yang ditashgir, seperti: غَرَكْ هَذَا الْقُرَيْمِ
- Untuk menunjukkan rasa cinta kepada isim yang ditashgir, seperti: فِي دَارِكِ جَوْبِرِيَّةٍ كَالْعَزِيلِ

- Untuk menunjukkan menikmati isim yang ditashgir, seperti: **حسین و سلیمی**

2. Cara Tashgir

Cara men-tashgir isim mu'rab (karena hanya isim mu'rab yang bisa ditashgir) adalah:

- Untuk isim tsulasti, dengan memberi harakat dhammah pada huruf pertama, fathah pada huruf kedua dan menambahkan ya' mati setelah huruf kedua, seperti: **فُلُس** menjadi **فُلَيْس**
- Untuk isim yang lebih dari tiga huruf, caranya seperti di atas dan meng-kasrah-kan huruf setelah ya', seperti: **درهم** menjadi **دَرِهَم**

3. Bentuk-bentuk Tashgir

Bentuk-bentuk tashgir adalah sebagai berikut:

- Wazn **فَعِيل** seperti: **قَلِيب – رَجِيل**
- Wazn **فَعِيْل** seperti: **دَرِهَم – قَتِيْفْذ**
- Wazn **فَعِيْعِيل** seperti : **دَنِيْنِيْر – مَنِيْشِيْر**

4. Nash

Nash adalah menisbatkan sesuatu pada sesuatu yang lain dengan menambahkan ya' bertasydid di akhir kata yang huruf sebelumnya berharakat kasrah, seperti: **إِنْدُونِيْسِي**.

5. Rukun-rukun Nasb:

- Al-mansub ilaih: seperti إندونيسيا pada contoh di atas.
- Al-mansub, yaitu kata yang telah kemasukan ya' nisbah, seperti: إندونيسي
- Al-alamah (tanda), yaitu ya' bertasydid yang menunjukkan penisbatan.

6. Cara menisbatkan

Yaitu dengan menambahkan pada isim yang hendak dinisbatkan huruf ya' bertasydid yang huruf sebelumnya berharakat kasrah, seperti: هند menjadi هندي ; مصر menjadi مصري dan seterusnya.

G. Idhafah

Idhafah adalah menyandarkan sesuatu pada sesuatu yang lain, seperti: كتاب زيد – باب الدار

1. Hukumnya

Ketentuan idhafah adalah sebagai berikut:

- Jika mudhaf-nya adalah isim mufrad, jama' taksir atau jama' mu'annats salim yang bertanwin, maka tanwinnya dibuang, seperti: رجال الغد – معلمات المستقبل
- Jika mudhaf-nya adalah isim tatsniyah atau jama' mudzakkar salim, maka nun-nya dibuang, seperti: كتابا خالد – معلمو المدرسة

- Alif lam juga harus dihapus dari mudhaf, kecuali juga alif laf masuk ke isim yang beramal seperti fi'ilnya, misalnya: الحسنُ الوجهِ

Idhafah adalah salah satu bentuk frasa (عبارة) pengembangan Isim dengan Isim dalam struktur Isim pertama harus Nakirah dan Isim kedua bisa nakirah: (اسم + اسم) atau Ma'rafah: (الاسم + الاسم). Dalam struktur Idhafah Isim pertama disebut fungsi *Mudhaf*, dan Isim kedua disebut fungsi *Mudhf Ilaih*. Struktur pertama (اسم + اسم) berperan *Takhsbis* atau membatasi nakirah isim pertama (مضاف), sedangkan struktur kedua (الاسم + الاسم) berperan *Ta'rif* artinya membuat Isim pertama/mudhaf setingkat dengan kelas kata pengisi fungsi Mudhaf Ilaihnya, contoh: (كتاب طالب) dan (كتاب الطالب) atau (كتاب خالد).

Sebagai struktur fraseologis , Idhafah memunculkan makna baru, dan masing-masing isim unsur Idhafah tetap dalam makna dasarnya. Makna-makna yang muncul dalam struktur Idhafah seringkali dijadikan nama istilah bagi idhafah tersebut, seperti:

- Idhafah Lamiyah atau milkiyah: (أم خالد) , (كتاب طالب)
- Idhafah Zarfiyah : (قيام الليل) , (صيام رمضان)
- Idhafah Bayaniyah : (ثوب حرير) , (خاتم حديد)
- Idhafah Tasmiyah: (جامعة " إندونيسيا " الإسلامية) (مآثرام " الإسلامية الحكومية) ،

- Idhafah Tadhammuniyah: (كتاب الفقه) ، (كتاب النحو)
- dll.

Catatan: isim yang dimudhafkan ke ya' mutakkallim dan isim munada yang dimudhafkan ke ya' mutakallim memiliki ketentuan khusus yang dapat dibaca di kitab-kitab sharf yang pembahasannya luas.

H. 'Adad (Bilangan)

Berikut adalah beberapa ketentuan penggunaan 'adad dalam Bahasa Arab:

- Bilangan واحد dan اثنان sama-selaras (muthabaqah) dengan ma'dud (isim yang dihitung), seperti: كتاب واحد – كتابان اثنان – محفظان اثنان – محفظة واحدة
- Bilangan dari tiga sampai sepuluh: ثلاثة إلى عشرة , berlawanan dengan ma'dud-nya dalam hal mudzakkar dan mu'annats, seperti: ثلاثة رجال – ثلاث نسوة
- Bilangan seratus, seribu, sejuta : الف – مليون , tidak berubah baik ma'dudnya mudzakkar atau mu'annats, seperti: مائة معلم – مائة معلمة
- Bilangan dari 11 – 19 : untuk bilangan 11 dan 12, maka penggunaannya selaras dengan ma'dudnya, seperti: احد عشر رجلا – احدى عشرة امرأة . Sedangkan dari 13 – 19, maka bagian yang pertama berlawanan dengan ma'dudnya, seperti: ثلاثة عشر رجلا – ثلاث عشرة امرأة

- Bilangan 20, 30 – 90, digunakan tidak berubah baik ma'dudnya mudzakkar atau mu'annats, seperti: عشرون كتابا – عشرون غرفة
- Bilangan 21 – 99, bagian pertama untuk hitungan 1 dan 2 selaras dengan ma'dudnya, seperti: احد وعشرون رجلا – احدى وعشرون امرأة, sedangkan untuk hitungan 3-9, dipakai berlawanan, seperti: ثلاثة وعشرون رجلا – ثلاث وعشرون امرأة dan begitu seterusnya.
- Kata نَيْفٌ maksudnya adalah 3-9, sedangkan kata نَحْنٌ maksudnya adalah 1-3, seperti: بضعة أقلام atau عشرة رجال ونيف
- Untuk bilangan bertingkat, seperti kesatu, kedua (الأول – الثاني), penggunaannya selaras dengan ma'dudnya, seperti: الباب الأول – السنة الأولى dan seterusnya.

العدد والمعدود

	99-21			19 - 11			10 – 1		رقم
	مؤنث	مذكر		مؤنث	مذكر		مؤنث	مذكر	
موافقة	إحدى وعشرون طالبة طالبة واحدة وعشرون	أحد وعشرون طالباً طالب واحد وعشرون	91-21	إحدى عشرة طالبة	أحد عشر طالباً	11	طالبة واحدة	طالب واحد	1
	اثنتان وعشرون طالبة طالبتان اثنتان وعشرون	اثنان وعشرون طالباً طالبان اثنتان وعشرون	92-22	اثنتا عشرة طالبة	اثنا عشر طالباً	12	طالبتان اثنتان	طالبان اثنتان	2

مخالفة	ثلاث وعشرون طالبة	ثلاثة وعشرون طالباً	93-23	ثلاث عشرة طالبة	ثلاثة عشر طالباً	13	ثلاث طالبات	ثلاثة طلاب	3
	أربع وعشرون طالبة	أربعة وعشرون طالباً	24	أربع عشرة طالبة	أربعة عشر طالباً	14	أربع طالبات	أربعة طلاب	4
	خمس وعشرون طالبة	خمسة وعشرون طالباً	25	خمس عشرة طالبة	خمسة عشر طالباً	15	خمس طالبات	خمسة طلاب	5
	ست وعشرون طالبة	ستة وعشرون طالباً	26	ست عشرة طالبة	ستة عشر طالباً	16	ست طالبات	ستة طلاب	6
	سبع وعشرون	سبعة وعشرون	27	سبع عشرة طالبة	سبعة عشر طالباً	17	سبع طالبات	سبعة طلاب	7

	طالبة	طالباً							
	ثمان وعشرون طالبة	ثمانية وعشرون طالباً	28	ثماني عشرة طالبة	ثمانية عشر طالباً	18	ثماني طالبات	ثمانية طلاب	8
	تسع وعشرون طالبة	تسعة وعشرون طالباً	99-29	تسع عشرة طالبة	تسعة عشر طالباً	19	تسع طالبات	تسعة طلاب	9
	ثلاثون طالبة	ثلاثون طالباً	30	عشرون طالبة	عشرون طالباً	-20 90	عشر طالبات	عشرة طلاب	10
	99-21 : المعدود ؛ مفرد منصوب ، والتركيب : تركيب عطفي			11-19 : المعدود ؛ مفرد منصوب ، والتركيب : تركيب مزجي			3-10 : المعدود ؛ جمع مجرور والتركيب : تركيب إضافي		
	عشرون – تسعون (عقود) : المعدود ؛ مفرد منصوب، نحو: عشرون طالباً/طالبة			مائة ، وألف ، ومليون : المعدود ؛ مفرد مجرور، نحو: مائة طالبٍ / طالبة					

العدد المرتب

99-21			19 - 11			10 – 1		رقم
مؤنث	مذكر		مؤنث	مذكر		مؤنث	مذكر	
المرحلة الحادية والعشرون	الباب الحادى والعشرون	21	المرحلة الحادية عشرة	الباب الحادى عشر	11	المرحلة الأولى	الباب الأول	1
المرحلة الثانية والعشرون	الباب الثانى والعشرون	22	المرحلة الثانية عشرة	الباب الثانى عشر	12	المرحلة الثانية	الباب الثانى	2
المرحلة الثالثة والعشرون	الباب الثالث والعشرون	23	المرحلة الثالثة عشرة	الباب الثالث عشر	13	المرحلة الثالثة	الباب الثالث	3
المرحلة الرابعة والعشرون	الباب الرابع والعشرون	24	المرحلة الرابعة عشرة	الباب الرابع عشر	14	المرحلة الرابعة	الباب الرابع	4
المرحلة الخامسة والعشرون	الباب الخامس والعشرون	25	المرحلة الخامسة عشرة	الباب الخامس عشر	15	المرحلة الخامسة	الباب الخامس	5
المرحلة السادسة والعشرون	الباب السادس والعشرون	26	المرحلة السادسة عشرة	الباب السادس عشر	16	المرحلة السادسة	الباب السادس	6

7	الباب السابع	المرحلة السابعة	17	الباب السابع عشر	المرحلة السابعة عشرة	27	الباب السابع والعشرون	المرحلة السابعة والعشرون
8	الباب الثامن	المرحلة الثامنة	18	الباب الثامن عشر	المرحلة الثامنة عشرة	28	الباب الثامن والعشرون	المرحلة الثامنة والعشرون
9	الباب التاسع	المرحلة التاسعة	19	الباب التاسع عشر	المرحلة التاسعة عشرة	29	الباب التاسع والعشرون	المرحلة التاسعة والعشرون
10	الباب العاشر	المرحلة العاشرة	20	الباب العشرون	المرحلة العشرون	30	الباب الثلاثون	المرحلة الثلاثون

تعريف العدد

بيان	معرفة		نكرة		تركيب	عدد
	مؤنث	مذكر	مؤنث	مذكر		
تكون ال في العدد والمعدود	الطالبة الواحدة	الطالب الواحد	طالبة واحدة	طالب واحد	تركيب وصفي	2 - 1
	الطالبتان الاثنتان	الطالبان الاثنان	طالبتان اثنتان	طالبان اثنان		
في المضاف إليه	ثلاث الطالبات	ثلاثة الطلاب	ثلاث طالبات	ثلاثة طلاب	تركيب إضافي	10 - 3
	عشر الطالبات	عشرة الطلاب	عشر طالبات	عشرة طلاب		
	الطالبات العشر	الطلاب العشرة				19 - 11
في الصدر	الإحدى عشرة طالبة	الأحد عشر طالبا	إحدى عشرة طالبة	أحد عشر طالبا	تركيب مزجي	12 - 11
	الاثنتا عشرة طالبة	الاثنا عشر طالبا	اثنتا عشرة طالبة	اثنان عشر طالبا		
	الثلاث عشرة طالبة	الثلاثة عشر طالبا	ثلاث عشرة طالبة	ثلاثة عشر طالبا		19 - 13
	التسع عشرة طالبة	التسعة عشر طالبا	تسع عشرة طالبة	تسعة عشر طالبا		
						99 - 21

في المعطوف والمعطوف عليه	الإحدى والعشرون طالبة	الأحد والعشرون طالباً	إحدى وعشرون طالبة	أحد وعشرون طالباً	تركيب عطفی	/ 22 - 21 92 - 91
	الاثنان والعشرون طالبة	الاثنان والعشرون طالباً	اثنان وعشرون طالبة	اثنان وعشرون طالباً		
	الطالبة الواحدة والعشرون	الطالب الواحد والعشرون	طالبة واحدة وعشرون	طالب واحد وعشرون		
	الطالبتان الاثنان وعشرون	الطالبان الاثنان والعشرون	طالبتان اثنتان وعشرون	طالبان اثنان وعشرون		29 – 23 / 99-93
	الثلاث والعشرون طالبة	الثلاثة والعشرون طالباً	ثلاث وعشرون طالبة	ثلاثة وعشرون طالباً		
	التسع والتسعون طالبة	التسعة والتسعون طالباً	تسع وتسعون طالبة	تسعة وتسعون طالباً		
تركيب إضافي		مليون طالبٍ / طالبةٍ	ألف طالبٍ / طالبةٍ	مائة طالبٍ / طالبةٍ	1000000/ 1000	/100 1000

4

TASHRIFAT 'AMMAH



Yang dimaksud dengan tashrifat ammah disini adalah perubahan-perubahan dalam ilmu sharf yang berlaku untuk fi'il dan isim. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Ibdal

Ibdah dalah meletakkan satu huruf di tempat huruf lain, atau mengganti satu huruf dengan huruf lain. Sebenarnya masuk dalam kategori ibdal: Flal dan qalb, namun agar tidak terjadi campur aduk, Flal dan qalb akan dibahas tersendiri kemudian.

Huruf-huruf yang menjadi obyek ibdal adalah: - و - ي - ا
ا - م - ط - د - ه - ء - ت

1. Kaidah Ibdal

- Alif diganti dengan wawu pada kondisi sebagai berikut:
 - Jika berada setelah dhammah, seperti: بوع - ضورب
 - Jika berada sebelum ya' nisbah, seperti: فتوي - حبلي
 - Pada mutsanna dan jama' mu'annats salim tsulatsi wawi, seperti: عصوات - عصوان
- Alif diganti dengan ya' pada posisi-posisi berikut:
 - Jika berada setelah kasrah seperti ketika merubah kata مصباح ke dalam bentuk tashgir dan jama' taksir menjad: مصبيح - مصابيح
 - Jika berada setelah ya' tashgir, seperti: غزِيل
 - Pada tatsniyah dan jama' mu'annats salim tiga huruf yang huruf terakhirnya ya', seperti: فتیان - فتیات

- Pada tatsniyah dan *jama' mu'annats salim* yang hurufnya lebih dari tiga huruf, seperti: – حبلان حبلیات
- Ta' diganti tha' pada fi'il wazn افتعل dan musytaq-nya jika fa' fi'ilnya terdiri dari salah satu huruf berikut: صاد اصطبر – اضطرب – اطلب – , seperti: – ضاء - طاء - ظاء اظلم
- Ta' diganti dal pada fi'il dengan wazn افتعل dan musytaq-nya jika fa'-nya terdiri dari huruf: ذ - ز ادان – اذکر – ازدان
- Ha' diganti hamzah seperti pada contoh: ماء karena asalnya adalah ماه atau موه

B. I'lal

I'lal adalah merubah huruf 'illat. Bentuk-bentuk perubahan itu adalah: mengganti (*al-qalb*) – membuang (*al-hadzf*) – men-*sukun*-kan.

1. Mengganti (*qalb*)

- Mengganti *wawu* dan *ya'* dengan *alif*, seperti قال berasal dari قول ; رَمَى berasal رمى .
- Mengganti *wawu* dengan *ya'*, seperti pada contoh: ميزان – ميقات
- Mengganti *ya'* dengan *wawu*, seperti pada contoh: موسم – موقن

- Mengganti wawu dan ya' dengan ta', seperti pada contoh: اتعد-اتصل-اتسر
 - Mengganti wawu dengan mim, seperti pada contoh: فم
2. **Membuang** (*hadzif*) seperti pada contoh: يلد asalnya adalah يولد
 3. **Mensukunkan** (*iskan*), seperti pada contoh – يغزو – يرمي

Catatan:

karena banyaknya ketentuan mengenai i'lal ini, hendaknya mahasiswa menelusuri ke kitab-kitab sharf yang lebih besar. Di modul ini, hanya diberikan gambaran awal saja untuk penelurusan lebih lanjut.

C. Qalb (atau meringankan hamzah)

Qalb yaitu: mengganti hamzah dengan huruf 'illat atau sebaliknya, seperti pada contoh: سماو asalnya adalah اسماء dan بناء asalnya adalah بناي ; خطايا asalnya adalah خطائي .

D. Ta'widh (Mengganti Huruf Terbuang)

Ta'widh adalah menambah satu huruf sebagai ganti dari huruf yang terbuang, seperti pada contoh: عدة -زنة ,

huruf ta' di akhir kata adalah pengganti dari huruf wawu di fi'il madhi-nya yang dibuang.

Pembuangan huruf ini, bisa jadi di: fa' fi'il, 'ain fi'il atau lam fi'il. Berikut adalah tempat-tempat terjadinya pembuangan huruf dimaksud:

- Pada mashdar yang ikut wazn **فَعْلَةٌ** seperti: **عدة – زنة** asalnya adalah: **وعد – وزن**. Fa' fi'il-nya dibuang, kemudian diganti dengan huruf ta' di akhir kata.
- Pada contoh kata: **ميت – سيد** aslinya adalah ikut wazn: **فيعل** kemudian 'ain-nya dibuang dan diganti huruf ya'.
- Pada contoh kata : **ثبة – سنة** asalnya adalah: **سبو – سنو** kemudian lam fi'ilnya dibuang dan diganti dengan ta'.

E. Iltiqaa' as-Sakinain (Bertemunya Dua Huruf Mati)

Salah satu keistimewaan Bahasa Arab adalah bahwa tidak ada pertemuan dua huruf mata, baik pada satu kata atau lebih. Jika itu terjadi, maka salah satunya diberi harakat atau salah satunya dibuang.

1. Ketentuan Pembuangan

- Ketentuan untuk membuang salah satu huruf mati adalah sebagai berikut:

- Jika dua huruf mata bertemu dan salah satunya adalah huruf ‘illat, maka huruf ‘illat dibuang, seperti: قل – بع
 - Jika nun taukid khafifah bertemu huruf mati, maka nun taukid khafifah yang dibuang, seperti: لتقرأ
لتقرأ الكتاب asalnya: لتقرأ الكتاب
 - Isim alam (nama) yang bertanwin, tanwin-nya dibuang jika bertemu dengan kata ابن yang menjadi sifat-nya sekaligus mudhaf bagi isim alam setelahnya, seperti: خالد بن عمر
- Jika dua huruf mati bertemu dan kedua-duanya bukan huruf ‘illat, maka huruf kedua diberi harakat, dengan ketentuan sebagai berikut:
- Boleh jadi diberi harakat kasrah, karena merupakan harakat asli untuk keluar dari kondisi pertemuan dua huruf mati, seperti: قل الحق
 - Diberi harakat dhammah pada kasus mim jama’ mudzakkar salim yang bertemu dengan dhamir yang berharakat dhammar seperti: كتب عليكم الصيام
 - Boleh jadi juga diberi harakat fathah, yaitu pada ta’ ta’nits yang mati jika bertemu dengan alif tatsniyah, seperti: جاءنا ; pada nun huruf jar jika bertemu dengan isim yang didahului alif lam seperti: من الدار ; pada pada akhir fi’il mudhari’ mudha’af jazam yang bertemu dengan ha’ ghaibah, seperti: لم يردّها ; dan

pada fi'il amr-nya yang 'ain fi'il-nya dhammah, seperti: رُدَّهَا.

- Pada kasus sangat khusus, pertemuan dua huruf mati di-ma'fu, yaitu pada:
 - Jika dua huruf mati bertemu, yang pertama huruf layyin dan huruf kedua di-idgam-kan, seperti pada contoh: وَلَا الضَّالِّينَ - خَاصَّةً
 - Jika bertemu pada kata yang memang dimaksud untuk dihitung, seperti: قَاف - وَاو - ضَاد dst.
 - Ketika waqf, seperti: قَالَ - ثَوْبٌ

F. Hamzah Washl

Hamzah washl adalah penolong dalam Bahasa Arab, karena berfungsi untuk membantu huruf mati agar bisa dibaca. Oleh karena itu, hamzah ini dibaca jika berada di awal kata dan tidak dibaca jika berada di tengah-tengah kalimat.

Hamzah washl bisa berada di tempat yang qiyasi tapi juga di tempat yang sim'ai:

- Tempat-tempat qiyasi-nya adalah:
 - Fi'il madhi khumasi, seperti: انطلق
 - Fi'il madhi sudasi yang tidak dimulai dengan huruf ta', seperti: استخرج

- Fi'il dari fi'il madhi tsulasi yang pada fi'il mudhari'-nya huruf setelah huruf mudhra'ah-nya mati, seperti: اكتب
- Tempat-tempat sima'i-nya adalah: pada isim-isim berikut:

اسم – ابن – ابنة – امرؤ – امرأة – اثنان – اثنتان – است

G. Idgam

Idgam adalah menggabungkan huruf pertama dari huruf yang sejenis ke yang kedua. Tempat-tempat dilakukan idgam adalah sebagai berikut:

- Pada dua huruf yang sama dan sama-sama berharakat, huruf pertama digabung (idgam) dengan huruf kedua, seperti: مَدَّ – حَبَّ – مَلَّ. Penggabungan seperti dapat dilakukan dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 - Kedua huruf tersebut berada di satu kata yang sama.
 - Huruf pertama tidak berada di awal kata.
 - Tidak bersama huruf yang sudah diidgamkan.
 - Bukan pada wazn yang mulhaq.
 - Bukan berada di isim dengan wazn – فَعْلٌ – فُعْلٌ – فَعَلٌ – فُعَلٌ.
 - Harakat dari salah satu dari kedua huruf harus harakat asli, bukan sementara.

- Bukan dua huruf ya' dimana huruf kedua wajib berharakat.
- Bukan dua huruf ta' pada wazn : **اقتعل**
- Pada dua huruf dimana huruf yang pertama sukun dan kedua berharakat seperti: **سأل** dan **جدَّ** dengan wazn **فَعَّال** setelah memenuhi dua syarat:
 - Huruf pertama adalah huruf mad (panjang)
 - Huruf pertama adalah hamzah yang terpisah dari fa' wazn-nya.

5

PENUTUP



Demikianlah sekilas ilmu sharf yang dapat kami hantarkan. Penyusun berharap, buku singkat ini dapat membuka wawasan tentang ilmu sharf. Diharapkan para pelajar atau mahasiswa dapat melanjutkan belajar ilmu sharf di kitab-kitab yang lebih luas karena yang disampaikan di buku ini hanya poin-poin penting saja. Semoga Allah SWT senantiasa

menganugerahkan tambahan ilmu dan keberkahan pada kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA



- Adhima, Muhammad Abd al-Khaliq, *al-Mugni fi Tashrif al-Afal*, (Cairo: Dar al-Hadits, 1999).
- Ali, Muhammad Ma'shum, *al-Amtsilah at-Tashrifiyah*, (Surabaya: Salim Bin Nabhan, tt)
- Al-Fadhili, Abd al-Hadi, *Mukhtashar as-Sharf*, (Beirut: Dar al-Qalam, tt)
- Al-Fakhiri, Shalih Salim, *Tashrif al-Afal wa al-Mashadir wa al-Musytaqqat*, (Cairo: Ashmi, 1996).

- Al-Hamlawi, Ahmad Bin Muhammad, *Syadzqa al-'Arf fi Fann as-Sharf*, (Riyadh: Dar al-Kayan, tt)
- Al-Isybili, Ibnu Ashfur, (tahqiq: Dr. Fakhr ad-Din Qabawah), *al-Mumti' al-Kabir fi at-Tasbriif*, (Beirut: Maktabah Lubnan, 1996).
- Al-Kailani, *Syarb Izzii*, (Surabaya: Salim Bin Nabhan, tt).
- Kahil, Ahmad Hasan, *at-Tibyan fi Tasbriif al-Asma'*,
- Ar-Rajhi, Abduh, *at-Tathbiq as-Sharfi*, (Beirut: Dar an-Nahdhah al-Arabiyah, tt)
- As-Shiqilli, Ibn al-Qaththa', (tahqiq: Prof. Dr. Ahmad Muhammad Abd ad-Daim), *Abniyah al-Asma' wa al-Afan wa al-Mashadir*, (Cairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1999).

DASAR-DASAR ILMU SHARF

Ada empat bagian dari ilmu sharf yang tersaji di buku ini, yaitu: Pertama, pengantar ilmu sharf dengan bahasan-bahasan mengenai sekilas sejarah, definisi, obyek, dan manfaat mempelajari ilmu sharf. Kedua, pembahasan tentang fi'il yang meninjau terutama pembagian fi'il dari berbagai aspeknya seperti: madhi-mudhari'-amr, jamid-mutasharrif, mujarrad-mazid, lazim-muta'addi dan mabni fa'il-mabni maf'ul. Ketiga, pembahasan mengenai isim meliputi juga pembagian isim ditinjau dari berbagai aspeknya, misalnya: jamid-musytaq, mujarrad-mazid; mudzakkar-mu'annats, mufrad-tatsniyah-jama' dan seterusnya. Keempat, pembahasan mengenai perubahan-perubahan bentuk kata baik yang terjadi pada fi'il atau isim, seperti: I'lal, ta'widh, idgam dan seterusnya.

Sanabil

Puri Bunga Amanah
Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram
Telp. 0370- 7505946
Mobile: 081-805311362
Email: sanabilpublishing@gmail.com
www.sanabilpublishing.com

ISBN 978-623-7881-19-3



9 786237 881193